# BAB II

**PERAN *ASEAN TOURISM FORUM***

## Latar Belakang Terbentuknya ASEAN

### Sejarah *Association of South East Asia Nations* (ASEAN)

*Association of South East Asia Nations* (ASEAN) adalah organisasi regional Asia Tenggara yang memiliki motto “*One Visison, One identity, One Community*”.[[1]](#footnote-1) Didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand melalui penandatanganan suatu deklarasi yang sering disebut dengan Deklarasi Bangkok.

Setelah dibentuknya ASEAN oleh lima negara tersebut banyak negara – negara satu kawasan yang ikut bergabung seperti Brunai Darussalam bergabung 8 Januari 1984, Vietnam yang bergabung pada tanggal 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar bergabung tanggal 23 Juli 1997 dan Kamboja pada tanggal 30 April 1999, sampai saat ini jumlah negara anggota ASEAN mencapai sepuluh negara. Logo yang dimiliki ASEAN sedianya hanya mewakili lima negara anggota, masing – masing direpresentasikan dengan satu batang padi, kemudian diubah menjadi sepuluh batang padi untuk menggambarkan kesepuluh negara anggota yang berada dalam saru kawasan.[[2]](#footnote-2)

### Maksud dan Tujuan *Association of South East Asia Nations* (ASEAN)

Seperti yang tercantum dalam Deklarasi ASEAN, maksud dan tujuan dibentuknya ASEAN adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi[[3]](#footnote-3), kemajuan sosial dan pembangunan buday a di kawasan melalui usaha bersama dalam semangat kesetaraan dan kemitraan dalam rangka memperkuat landasan bagi masyarakat yang sejahtera dan perdamaian Bangsa – Bangsa Asia Tenggara[[4]](#footnote-4):

* + 1. Untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional melaui taat menghormati keadilan dan supermasi hukum dalam hubungan antara negara – negara di kawasan dan kepatuhan terhadap prinsip – prinsip Piagam Perserikatan Bangsa – Bangsa;
    2. Untuk mempromosikan kolaborasi aktif dan saling membantu dalam hal – hal yang menjadi kepentingan bersama dalam bidang sosial, budaya, teknis, ilmiah dan administrasi ekonomi;
    3. Untuk memberikan bantuan satu sama lain dalam ben tuk pelatihan dan fasilitas penelitian dalam bidang pendidikan, profesional, teknis dan administrasi;
    4. Untuk berkolaborasi secara lebih efektif untuk pemanfaatan lebih besar dari pertanian dan industri, perluasan perdagangan, termasuk studi mengenai masalah perdagangan komoditas internasional, perbaikan transportasi dan fasililitas komunikasi dan peningkatan standar hidup masyarakat;
    5. Untuk mempromosikan studi Asia Tenggara; dan
    6. Untuk mempertahankan kerjasama yang erat dan menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional yang ada dengan tujuan yang sama, dan mengeksplorasi semua jalan untuk bekerjasama lebih dekat.

### Prinsip Dasar *Association of South East Asia Nations* (ASEAN)

Dalam hubungan kerjasama para anggota ASEAN telah mengadopsi beberapa pronsip – prinsip dasar berikut, sebagaimana terantum dalam Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama di Asia Tenggara (TAC) tahun 1976[[5]](#footnote-5):

* 1. Saling menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, dan indentitas nasional semua bangsa;
  2. Hak setiap negara untuk memimpin eksistensi nasionalnya bebas dari campur tangan eksternal, subversi atau pemaksaan;
  3. Tidak adanya campur tangan dalam urusan internal satu sama lain;
  4. Penyelesaian perbedaan atau perselisiha dengan cara damai;
  5. Mencegah ancaman atau penggunaan kekuatan; dan
  6. Kerjasama yang efektif di antara mereka sendiri.

## *ASEAN Tourism Forum (ATF)*

*ASEAN Tourism Forum* (ATF) merupakan suatu acarapariwisata tahunan terbesar di kawasan Asia Tenggara. Peserta ATF diantaranya adalah pembuat kebijakan tertinggi, praktisi dan penyuplai produk dan jasa pariwisata yang berasal dari kawasan ASEAN. ATF memberikan kesempatan dan menyediakan forum dialog di antara badan pemerintah pariwisata dan organisasi sektor swasta dan juga *Travel Exchange* (TRAVEX) di antara *seller* yang berasal dari ASEAN dan juga *buyer* internasional dari pasar besar pariwisata. *ASEAN Tourism Forum* (ATF) adalah kerjasama regional yang berupaya untuk mempromosikan wilayah ASEAN sebagai salah satu tujuan wisatawan[[6]](#footnote-6).

### Sejarah *ASEAN Tourism Forum* (ATF)

Asia tenggara sendiri merupakan surga tropis menawan yang terkemas “*10 in 1*”. Para wisatawan asing yang mengunjungi wilayah Asia Tenggara menikmati pengalaman yang unik dikarenakan identitas negara – negara anggota ASEAN telah terbentuk dari gabungan kebudayaan yang berusia belasan abad lamanya, dilihat dari abad ketiga belas hingga lima belas. Kebudayaan tersebut diantaranya Buddha, Hindu, Islam dan Kristen hingga pengaruh budaya Portugis, Belanda, Inggris, Prancis hingga Amerika. ASEAN merupakan simbol “*uniy in diversity*” dan hal ini merupakan bukti esensial dalam pariwisata, yang merupakan salah satu kunci pendorong perekonomian bagi negara – negara anggota ASEAN sejak didirikannya *ASEAN Tourism Forum* (ATF) pada tahun 1981[[7]](#footnote-7).

ATF memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan regional. *ASEAN Tourism Forum* merupakan sebuah langkah kerjasama regional dalam mempromosikan Asia Tenggara sebagai salah satu tujuan wisata internasional. *Event* tahunan ini melibatkan semua sektor industri pariwisata dari semua negara anggota ASEAN. Sejak didirikan pada tahun 1981, ATF sudah menjadi kunci dari gerakan untuk mengembangkan pariwisata di wilayah ASEAN. Selama tiga dekade, pihak pemerintah dan swasta berkumpul setiap tahunnya dalam ATF untuk mendiskusikan, membahas, dan membuat strategi untuk terus mempromosikan ASEAN sebagai tujuan pariwisata dunia yang paling diminati.

ATF pertama kali diadakan di Genting highlands, Malaysia. ATF merupakan indikasi mula akan keinginan dari negara – negara ASEAN untuk bekerja sama bagi kebaikan bersama setiap negara anggota. Sejak saat itu, ASEAN telah bertumbuh secara signigikan dalam hal ekonomi dan telah mendapatkan pengakuan internasional untuk keberagaman budaya dan kualitas ASEAN sebagai tujuan pariwisata yang tidak terlupakan. Hal ini menghasilkan rekor jumlah turis di wilayah tersebut, bukan hanya dari negara – negara di luar ASEAN, melainkan juga dari negara – negara tetangga ASEAN. Gerakan awal yang dihasilkan ATF antara lain adalah promosi *Visit ASEAN Year 1992* dan *Visit ASEAN Campaign 2002*.

Seluruh negara – negara anggota ASEAN bekerja bahu membahu dengan masyarakat dan swasta, perkembangan yang signifikan terjadi dalam pertumbuhan industri pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Melalui peningkatan kerjasama yaitu kerjasama yang saling menguntungkan dalam menghadapi masalah regional, setiap negara anggota ASEAN mendapat keuntungan dengan membagikan budaya yang dimiliki oleh masing – masing negara anggota ASEAN yang unik dan beragam ke seluruh dunia sebagai ciri khas ASEAN melalui pariwisata.

### Tujuan *ASEAN Tourism Forum*

Dibentuknya ATF sebagai forum pariwisata ASEAN tentu saja untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan utama yang dimiliki *ASEAN Tourism Forum* (ATF) adalah sebagai berikut:

1. Mempromosikan ASEAN sebagai tujuan yang atraktif dan memiliki banyak sisi.
2. Menciptakan dan meningkatkan kesadaran bahwa ASEAN sebagai kawasan tujuan turis yang kompetitif di Asia Pasifik.
3. Menarik lebih banyak turis internal ke masing – masing negara anggota ASEAN atau kombinasi antar negara.
4. Mempromosikan perjalanan turis internal ASEAN.
5. Memperkuat kerjasama antar sektor dalam industri turis ASEAN.

Adapun tujuan khusus dari *ASEAN Tourism Forum* (ATF) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan konvensi tahunan industri pariwisata ASEAN yang bertujuan untuk wadah bertukar ide, tinjauan pembangunan industri dan secaa bersama – sama memformulasikan rekomendasi yang spesifik untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata ASEAN; dan
2. Menyediakan wadah dalam menjual dan membeli produk pariwisata negara - negara anggota ASEAN baik secara individu dan kawasan[[8]](#footnote-8).

ATF sebagai kerjasama kawasan berusaha keras untuk berfokus dalam kepentingan kolektif kawasan ASEAN. Sementara negara penyelenggara ATF mempunyai keuntungan (hak istimewa) dalam hal ekspos produk dan dampak promosi, ATF akan memastikan bahwa negara – negara anggota ASEAN yang lain mendapat kesempatan yang sama. ATF ditangani oleh pemerintah dan sektor swasta dalam industri pariwisata. ATF memanfaatkan sumber daya baik Organisasi Pariwisata Nasional (NTO) dan organisasi sektor swasta untuk industri pariwisata yang lebih dinamis dan menguntungkan.

Setiap ATF disenggarakan melaui upaya bersama baik pemerintah maupun swasta, di tingkat nasional maupun tingkat regional. Semua sektor industri (agen perjalanan, operator tur, akomodasi, penerbangan dll) kolektif memainkan peran aktif dan penting dalam organisasi ATF. Pelaksanaan konsultasi dan koordinasi antara negara tuan rumah dan negara – negara anggota ASEAN lainnya adalah untuk diamati.

### Official Meeting *ASEAN Tourism Forum*

Dalam pertemuan *ASEAN Tourism Forum* ada dua *meeting* utama yaitu *ASEAN National Tourism Organizations Meeting* (ASEAN NTOs) dan *Meeting of ASEAN Tourims Ministerial* (M-ATM). Di dalam meeting ASEAN NTOs dihasilkan ATSP tepatnya pada ATF ke-11 di Brunnei Darussalam dan stategi ini diperbaharuhi per-5 tahun atau 1 periode ATSP. Sedangkan M-ATM merupakan *meeting* para menteri pariwisata ASEAN dan didalamnya membahas mengenai persetujuan dan pelaksanaan apa yang telah dihasilkan didalam ASEAN NTOs dan juga pertemuan menteri pariwisata negara anggota ASEAN dengan menteri pariwisata negara mitra ASEAN seperti China, Jepang, Korea Selatan, dan India atau yang disebut dengan *Meeting Of ASEAN and Other Countries Tourism Minister.*

###### **ASEAN National Tourism Organiztions (ASEAN NTOs)**

*Coordinating Committee* atau *Working Groups* merupakan pertemuan teknis setingkat pejabat eselon 2 atau pejabat eselon 3 di instansi terkait masing- masing negara anggota ASEAN. *Head of ASEAN NTOs,* pertama kali dilangsungkan di Bandung, Indonesia, pada tanggal 13 Januari 1992, bertepatan dengan KTT ASEAN ke-9.Dalam artikel 3 dari *Ministerial Understanding on A*SEAN Cooperation in Tourism, yang ditandatangani di Filipina pada 10 Januari 1998, dijelaskan bahwa ASEAN NTOs merupakan kepanjangan tangan dari *ASEAN Tourism Ministers Meeting/M-ATM. Meeting of ASEAN National Tourism Organizations* harus diadakan sekurang-kurangnya 2 kali setahun. ASEAN NTOsbertugas untuk :

1. Membangun, berkoordinasi dan mengimplementasikan rencana/ program kerja dalam meningkatkan kerjasama pariwisata, termasuk persetujuan kerjasama program yang diperlukan, aktivitas dan proyek;
2. Menyediakan mekanisme dalam mempromosikan partisipasi yang berasal dari sektor swasta dan bisnis dan organisasi non pemerintah; dan
3. Ketika dibutuhkan, membangun sebuah kelompok kerja dengan syarat acuan yang jelas dan rentang waktu yang spesifik, dalam membantu pembuatan dan pengimplementasian serta rencana program kerja. Tim ahli yang berasal dari organisasi regional dan internasional di sektor pariwisata dapat diundang untuk kebutuhan tersebut[[9]](#footnote-9).

###### **ASEAN Tourism Strategic Plan 2011 - 2015**

*Meeting* yang dilakukan dalam ASEAN NTOs menghasilkan ATSP tepatnya pada ATF ke – 11 di Brunnei Darussalam. Periode ini ATSP yang digunakan adalah *ASEAN Tourism Strategic Plan* 2011 – 2015. Strategi pariwisata ASEAN mendorong kerjasama sinergis dalam pemasaran baik produk mapun investasi di bidang pariwisata. Strategi ini juga mendorong peningkatan kualitas pelayanan pariwisata dan peningkatan sumberdaya manusia yang ada dengan menetapkan standar serta sertifikasi yang berlaku untuk negara anggota ASEAN. Selain itu ATSP 2011 – 2015 memberikan penekanan kepada pentingnya upaya terus – menerus untuk meningkatkan kemudahan dalam melakukan perjalanan ke negara dan antar negara ASEAN termasuk kedepannya dengan rencana *Single Visa* untuk wilayah ASEAN.

*ASEAN Tourism Strategic Plan 2011 – 2015* memiliki tujuan umum yaitu untuk mengembangkan cetak biru, mendefinisikan kebijakan, program dan proyek dari NTOs ASEAN di bidang pemasaran, pengembangan produk, standar, pengembangan sumber daya manusia, investari dan komunikasi.[[10]](#footnote-10)

###### **ASEAN Tourism Ministers Meeting (M-ATM)**

*ASEAN Tourism Ministers Meeting* (M-ATM) merupakan pertemuan para menteri pariwisata ASEAN. Beberapa capaian utama kerjasama pariwisata adalah penandatanganan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) di bidang profesi pariwisata pada 2009. Selain itu, juga telah disepakati *initiative of the ASEAN National Tourism Organizations*  yang ditujukan untuk memformulasikan *ASEAN Tourism Strategic Plan* (ATSP) yang merupakan sebuah rencana strategis pariwisata ASEAN 2011 – 2015[[11]](#footnote-11).

Pertemuan M-ATM diadakan tahunan untuk mendiskusikan isu dan pembangunan kepentingan bersama dan menyiapkan arah kebiakan di dalam sektor industri. Secara khusus, M-ATM mempertimbangkan, meninjau dan menyetujui kebijakan program atau rencana kerja sebagaimana yang di sahkan oleh ASEAN NTOs. M-ATM pertama kali di langsungkan secara formal pada 10 Januari 1998, bertepatan dengan pertemuan ASEAN NTOs ke – 7, yang juga berada dalam rangkaian acara *ASEAN Tourism Forum* (ATF) 1998, di Filipina. Hasil utama M-ATM tertuang dalam *Ministerial Understanding on ASEAN Cooperation in Tourism* dan *Plan of Action on ASEAN Cooperation in Tourism*[[12]](#footnote-12)*.*

## *Meeting Of ASEAN and Other Countries Tourism Ministers*

Tiga negara tetangga Asia Tenggara yaitu China, Jepang dan Korea Selatan memiliki andil yang cukup besar bagi hubungan pariwisata ASEAN. Berdasarkan data, pada tahun 2007, ketiga negara tersebut menyumbang lebih dari 10 juta wisatawan ke wilayah Asia Tenggara. Sebaliknya ASEAN juga telah mengirimkan sekitar 4,8 juta wisatawan yang menuju ketiga negara tetangga Asia Tenggara tersebut. Dalam bidang pariwisata, ASEAN +3 akan mengejar promosi, pengembangan kualitas pariwisata dan melakukan kerjasama dalam budaya dan *eco-tourism*, pariwisata kapal pesiar, pertukaran pemuda, pengembangan tenaga kerja, pemasaran pariwisata bersama dan promosi, dan jaminan kualitas, serta langkah – langkah keamanan bagi wisatawan juga membentuk badan – badan kerjasama seperti AJC (*ASEAN Japan Centre*), AKC (*ASEAN Korea Centre*), dan ACC (*ASEAN China Centre*)[[13]](#footnote-13).

### ASEAN + 3 (APT) (ASEAN, China, Japan, Republic of Korea)

Pertemuan *ASEAN Plus Three* pertama kali di selenggarakan di Yogyakarta, Indonesia, pada tanggal 25 Januari 2002 yang bertepatan dengan di selenggarakannya *The Royal ASEAN Tourism Forum* 2002. Pertemuan tersebut di pimpin oleh I Gede Ardika yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia.

Dalam pertemuan tersebut para menteri menyetujui bahwa kerjasama ASEAN +3 dalam sektor pariwisata akan mencakup beberapa aspek :

1. Memfasilitasi perjalanan termasuk penghapusan rintangan perjalanan;
2. Promosi pariwisata di antara tempat tujuan wisata di ASEAN, Cina, Jepang dan Republik Korea Selatan;
3. Memperkaya kerjasama di sektor swasta;
4. Program gabungan dalam pembangunan SDM, dan juga riset dan informasi teknologi; dan
5. Promosi Investasi.

### ASEAN - India

India menjadi mitra wicara penuh ASEAN pada KTT ke-5 ASEAN di Bangkok, Thailand, 14-15 Desember 1995 setelah sebelumnya menjadi Mitra wicara sektoral sejak 1992. Kerja sama ASEAN-India merupakan salah satu kerja sama yang memiliki potensi sangat besar dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah dan letak strategis kedua pihak. Para Pemimpin ASEAN sepakat dalam memandang India sebagai salah satu mitra dagang penting bagi ASEAN. Terkait hal tersebut, pada KTT ke-10, para Pemimpin ASEAN-India menekankan bahwa peningkatan kerja sama ASEAN-India di bidang ekonomi dan perdagangan akan lebih memperkuat hubungan kerja sama ASEAN-India ke depan[[14]](#footnote-14).

ASEAN-India menyambut baik peluncuran *negosiasi Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) di sela-sela KTT ke-21 ASEAN, sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian serta memperkecil kesenjangan pembangunan di kawasan. Pada tahun 2006, Pimpinan ATF 2006, Mr. Joseph H. Durano, *Secretary, Department of Tourism, Philippines* menerima telepon dari Mr. Rajeev Talwar, *Additional Director General, Ministry of Tourism*, India, pada 16 Januari 2006, di Davao, Philippines. Mr. Ong Keng Yong, Sekretaris Jenderal ASEAN turut hadir. Saat itu India mengundang ASEAN untuk mengikuti *ASEAN-India Summit* ketiga dan memperkuat kerjasama ASEAN- India dengan langkah awalnya adalah kerjasama dalam bidang pariwisata[[15]](#footnote-15).

Kerjasama ASEAN-India untuk mempromosikan kerjasama pariwisata, termasuk di bidang pemasaran bersama, komunikasi krisis, investasi pariwisata dan kegiatan wisata yang berkualitas. Pada pertemuan ketiga, tujuan kerjasama ASEAN-India semakin jelas dan tertuang pada MOU yang ditandatangani di manado, Indonesia, bertepatan dengan berlangsungnya ATF, yaitu pada 12 januari 2012[[16]](#footnote-16).

### *Travel Exchange* (TRAVEX)

Sebagai bagian dari ATF, TRAVEX diselenggarakan sebagai tempat untuk entitas pariwisata ASEAN untuk memasarkan produk dan jasa pariwisata mereka kepada pembeli asing. ATF TRAVEX (Travel Exchange) merupakan rekreasi ASEAN acara perdagangan perjalanan tahunan terpanjang, yang menampilkan kontingen terbesar dari penjual ASEAN. Sebuah komponen penting dari program ATF. *ATF Travex* diciptakan memberikan kesempatan bagi para pemasok produk wisata ASEAN untuk memenuhi pembeli yang memenuhi syarat dari seluruh dunia. hal ini juga merupakan forum ideal untuk para pembeli dan media internasional untuk mengumpulkan informasi terbaru mengenai produk dan jasa pariwisata ASEAN, menjalin kontak bisnis baru dan belajar tentang perdagangan pariwisata di wilayah Asia Tenggara.

Setiap tahun, *ATF Travex* menyambut lebih dari 1.450 delegasi yang mencakup lebih 800 peserta pameran ASEAN, 400 pembeli internasional, 150 media internasional dan lokal serta 100 pengunjung perdagangan pariwisata.

## *ASEAN Tourism Forum* 2013 – 2016

### *Asean Tourism Forum* 2013

Pertemuan *ASEAN Tourism Forum* pada tahun 2013 di adakan di Laos pada tanggal 20 Januari 2013 di Vientiane, Lao. Pada tahun 2012, pariwisata di daerah ASEAN terus meningkat dengan lebih dari 89 juta pengunjung, terhitung 9.6 persen dari pertumbuhan regional. Perjalanan *intra-ASEAN* tetap menjadi pasar utama dari pariwisata ASEAN dengan nilai 43 persen. Implementasi dari *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)* 2011- 2015 telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. 27 ukuran untuk 2011 dan 2012 telah diselesaikan. Implementasi dari MRA mengenai pariwisata professional, sebuah program untuk meningkatkan kualitas pelayanan, adalah inisiatif kunci pariwisata untuk ASEAN[[17]](#footnote-17). Program ini akan mendukung berdirinya AEC 2015. Dalam pengembangan *Toolbox untuk Priority Tourism Labor Divisions,* 46 Toolbox melingkupi unit untuk kompetensi umum dan unit yang spesifik untuk divisi pemeliharaan (*Housekeeping*) telah selesai dan dapat digunakan untuk publik. Implementasi dari MRA telah berjalan dengan diselesaikannya latihan untuk 27 ASEAN Tourism Master Trainers dan 30 ASEAN Tourism Master Assessors[[18]](#footnote-18).

Semua Negara anggota digalakkan untuk melatih lebih banyak *Master Trainers* dan *Master Assessors* untuk menjamin implementasi MRA pada *Tourism Professionals*. Sebuah sekretariat regional untuk *ASEAN Tourism Professionals* untuk menyediakan fasilitas yang efektif dan dukungan pengawasan untuk implementasi MRA pada *Tourism Professionals* akan didirikan pada tahun 2014. Usaha untuk mengembangkan regional *tourism sector’s competitiveness*, *attractiveness* dan *sustainability*, pengembangan toilet umum ASEAN, *ASEAN Clean Tourist City, ASEAN Green Hotel, ASEAN Spa Service,* dan *ASEAN Homestay Standards* telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sejumlah *capacity building programmes* untuk negara anggota ASEAN telah dijalankan di bawah *ASEAN Tourism Resource Management and Development Network (ATRM).* Lebih banyak aktifitas telah dilakukan untuk mengimplementasikan *ASEAN Tourism Marketing Strategy* (ATMS) 2012-2015 dan untuk membangun pengakuan dunia akan ASEAN sebagai tujuan pariwisata tunggal. Kampanye “*ASEAN for ASEAN*”, termasuk laman pariwisata ASEAN baru yaitu www.aseantourism.travel, diluncurkan oleh *body’s tourism ministers* saat M-ATM ke 16 pada Januari 2013. Tujuannya adalah untuk mempromosikan perjalanan intra-ASEAN melalui pameran pariwisata, seminar, konferesi dan kegiatan lainnya. Pariwisata ASEAN bekerjasama dengan *Dialogue Partners* terus dikuatkan melalui kegiatan promosi gabungan. Kegiatan-kegiatan ini terfokus pada promosi pariwisata, partisipasi pada pameran pariwisata utama dan *capacity building*. Sebuah MOU antara ASEAN dan India mengenai penguatan kerjasama pariwisata ditandatangani pada Januari 2012[[19]](#footnote-19).

Perkembangan sektor pariwisata sepanjang tahun 2013 cukup menggembirakan di tengah ketidakpastian dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian (PDB) negara – negara ASEAN, termasuk Indonesia, mencapai sekitar 8-9%. Sementara itu, dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pariwisata menyerap 8,53 juta pekerja atau sekitar 7,72% dari penyerapan tenaga kerja secara nasional.

Pada tahun 2013, tercatat 90,2 juta kunjungan turis regional dan internasional ke ASEAN. Angka tersebut merupakan peningkatan 12% jika dibandingkan angka kunjungan wisatawan ke ASEAN tahun 2012. Sektor pariwisata diperkitakan menyumbang devisa ke negara ASEAN sebesar US$9,07 miliar pada 2012 atau naik 6,03% dibandingkan tahun sebelumnya[[20]](#footnote-20).

### *Asean Tourism Forum* 2014

Pertemuan *ASEAN Tourism Forum* 2014 dilaksanakan di Kota Kuching Sarawak Malaysia pada tanggal 16 - 23 Januari 2014 yang Mengadopsi tema "ASEAN - MAJU BERSAMA PARIWISATA," Pariwisata ASEAN Forum 2014 mengeksplorasi pembangunan berkelanjutan pariwisata dan melihat bagaimana inisiatif pariwisata ASEAN dan rencana selanjutnya dapat mendukung hal ini "melestarikan Pariwisata, menjaga dan melindungi." Pertemuan *ASEAN Tourism Forum* 2014 di Sarawak, Malaysia, menjadi platform yang tepat waktu untuk berpikir dan bertindak pada pelaksanaan inisiatif energi yang inovatif dan berkelanjutan yang akan memastikan kelestarian lingkungan alam kita untuk generasi mendatang[[21]](#footnote-21).

Keseluruhan rangkaian kegiatan ATF 2014 sendiri selama 8 hari, yaitu 16-23 Januari 2014 dengan 2 (dua) agenda utama yaitu pertama pertemuan tingkat Menteri / pejabat senior baik antara negara ASEAN maupun dengan mitra-mitra utamanya RRT, Jepang, Korea, India, Rusia dan untuk pertama kalinya dengan Brazil. Kedua, pameran *Travel Exhange* (TRAVEX). Pertemuan juga dihadiri perwakilan swasta dan organisasi internasional antara lain *ASEAN Tourism Association* (ASEANTA), *World Tourism Organization* (UNWTO), dan *World Travel & Tourism Council* (WTTC)[[22]](#footnote-22).

Dalam ATF 2014, Indonesia menekankan pentingnya akselerasi implementasi dari *Master Plan of ASEAN Connectivity* dan *ASEAN Tourism Strategic Plan* dalam rangka pencapaian *ASEAN Economic Community 2015.* Selain itu indonesia juga menekankan pentingnya menaruh perhatian pada 3 isu utama yaitu[[23]](#footnote-23) :

1. Peningkatan pembangunan fasilitas infrastruktur bandara dan dari bandara ke tempat wisata atau utama;
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor untuk memprioritaskan pembangunan pariwisata, pentingnya beberapa regulasi ekonomi terkait *low cost carriers, openskies* yang bertahap dan pajak; dan
3. Pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan terkait isu lingkungan dan perubahan iklim dlobal.

Pertemuan sepakat untuk meningkatan upaya agar dapat mencapai 100% pada akhir 2015. Banyak kemajuan telah teracapai dalam rangka integrasi sektor jasa pariwisata dan mobilitas pekerja professional di bidang pariwisata melalui implementasi dari *Mutual Recognition Agreement (MRA) on Tourism Professionals*. Dalam hal ini, sudah disepakati 32 standard untuk profesi di bidang hotel dan restoran serta travel, dan Indonesia sudah ditunjuk sebagai *Regional Secretariat* yang akan memfasilitasi implementasi dari MRA tersebut[[24]](#footnote-24).

Pertemuan ATF 2014 tersebut membahas tindak lanjut yang diperlukan dalam pembahasan visi kerja sama pariwisata ASEAN pasca 2015[[25]](#footnote-25) (*Declaration on the ASEAN Community’s Post-2015*) berdasarkan evaluasi kemajuan implementasi rencana strategis pariwisata 2011-2015 yang akan segera berakhir. Di samping itu pertemuan juga membahas berbagai upaya yang akan dilakukan dalam mempromosikan pariwisata ASEAN yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (*responsible and sustainable tourism*) baik pengembangan produk maupun pemasarannya dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi komunitas ASEAN[[26]](#footnote-26).

### *ASEAN Tourism Forum* 2015

Pertemuan *ASEAN Tourism Forum* 2015 dilaksanakan selama 8 hari di Nay Pyi Taw yang berakhir pada kamis 29 Januari 2015. Pertemuan tingkat menteri pariwisata se-Asia Tenggara bersama mitra-mitra ASEAN pada *event* selama delapan hari itu para Menteri Pariwisata ASEAN mengakui kemajuan-kamajuan yang dicapai dalam mempromosikan dan memasarkan pariwisata ASEAN melalui situs di internet, pemasaran melalui media sosial, hubungan masyarakat dan kemitraan dengan sektor swasta dan pusat-pusat ASEAN (*ASEAN Center*). Ini mendorong ASEAN untuk melanjutkan peningkatan promosi melalui situs Pariwisata ASEAN (*www.aseantourism.travel*), situs-situs resmi pariwisata negara-negara anggota ASEAN, situs Sina Weibo (*www.dongnanya.travel*), “Kampanye Cinta” pada *Travel Channel* untuk *Pacific Asia Travel Association* (PATA) dan kegiatan-kegiatan bertema “ASEAN untuk ASEAN” selama 2015-2016[[27]](#footnote-27).

ASEAN akan mengambil kesempatan mempromosikan kawasan Asia Tenggara sebagai destinasi tunggal. Sejumlah brosur telah didistribusikan ke Amerika Serikat, Cina, dan Jepang. Sedangkan untuk pasar Eropa, ASEAN telah memulai negosiasi putaran pertama dengan tujuan membuka kesempatan membuat perjanjian *open sky* antara ASEAN dan Uni Eropa. Pembicaraan tersebut sudah tentu akan menimbulkan minat yang kuat dari kedua belah pihak. Sebab perjanjian keterbukaan wilayah udara akan mempermudah lalu lintas masyarakat dari kedua wilayah tersebut. Pertimbangan lainnya adalah Uni Eropa masih menjadi investor terbesar di kawasan Asia Tenggara[[28]](#footnote-28).

Para menteri juga mencatat kemajuan dalam pengembangan produk wisata berbasis alam, termasuk pengembangan Rencana Strategis Ekowisata ASEAN, dan telah menugaskan pejabat-pejabat senior untuk menyelaraskannya dengan ATSP baru 2016-2025. Beberapa rekomendasi muncul dari penelitian berjudul “*ASEAN Culture and Heritage Tourism Product Development in ASEAN Member States*”. Para pejabat itu juga diminta untuk berkonsultasi dengan sektor swasta dan mengadakan *famtrip* bagi operator tur dan penulis perjalanan.

Dalam pertemuan itu, semua menyambut baik upaya – upaya mengembangkan produk pariwisata berbasis sungai, termasuk hasil *dari The 3rd Experts Group Meeting on ASEAN-Japan Cruise Promotion Strategy* yang diselenggarakan pada 27-28 Februari 2014 di Kuala Lumpur, Malaysia, dan bantuan teknis dari UNWTO mengenai pariwisata berbasis sungai.

### *ASEAN Tourism Forum* 2016

Pada tanggal 18-25 Januari 2016, telah berlangsung *the 35th* *ASEAN Tourism Forum* (ATF) di Manila, Filipina[[29]](#footnote-29). Tema ASEAN 2016 adalah *'One Community for Sustainability'*[[30]](#footnote-30). Pertemuan ini dihadiri oleh 2.620 delegasi yang terdiri dari para Mentri dan delegasi Organisasi Pariwisata Nasional (NTO), TRAVEX *supliplers* dari berbagai negara anggota ASEAN, pembeli internasional dan Media – Media internasional.

ATF TRAVEX memiliki peran yang cukup besar dan memiliki berbagai macam pemasok dari ASEAN, terdapat 1.000 peserta pameran yang berhubungan dengan 457 pembeli dari seluruh dunia, bersama 175 media lokal dan internasional. Serta 500 delegasi yang terlibat dam acara yang telah diselenggarakan. TRAVEX ATF 2016 berlangsung 3 hari yang bermula dari 20 - 22 Januari, dengan agenda 70 pertemuan resmi dengan negara tuan rumah tentang beberapa perubahan baru di beberapa bidang salah satunya adalah TRAVEX dimana dilaksanakannya pameran yang melibatkan 175 peserta lokal di Filipina, adanya kegiatan sosial termasuk pra-pertunjukan tur kota, upacara pembukaan, resepsi penyambutan dan makan malam, juga adanya pesta perpisahan untuk semua delegasi ATF, diadakannya makan malam secara eksklusif untuk para delegasi ASEAN dan NTO[[31]](#footnote-31).

1. “*Association of South East Asia Nations”,* [*http://asean.org/*](http://asean.org/)diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. “*Association of South East Asia Nations”,* [*http://asean.org/about-asean*](http://asean.org/about-asean)diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-2)
3. Emma P.Y, Niana Mistilis dan Larry Dwyer, A Model of ASEAN Collaboration in Toursm. Journal of University of New South Wales, Australia. dalam http://epubs.surrey.ac.uk/534331/3/Wong\_A%20m odel%20of.pdf di akses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. “*Association of South East Asia Nations”,* [*http://asean.org/about-asean*](http://asean.org/about-asean)diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. “*Association of South East Asia Nations”,* [*http://asean.org/about-asean*](http://asean.org/about-asean)diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. “*2016 HOST DESTINATION Message From Minister*”, One Community for Sustainability, 18 Januari 2016, <http://www.atfphilippines.com/> diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. “Tempat – Tempat terkenal di beberapa negara ASEAN”, *Radio Suara Vietnam VOV Internasional*, 12 Februari 2015, <http://vovworld.vn/id-ID/Reportase-Foto/Tempattempat-wisata-terkenal-di-beberapa-negara-ASEAN/311485.vov> diakses 24 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. “*ABOUT ATF Objectives and Components*”, *One Community for Sustainability*, 18 Januari 2016, <http://www.atfphilippines.com/Objectives.php> diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. “ASEAN Tourism Ministers Meeting (M - ATM)”, *Association of Southeast Asian Nations*, http://www.asean.org/communities/aseaneconomiccommunity/item/ministerial-understanding-on-asean-cooperation-in- tourism diakses 23 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. ASEAN Tourism Ministers Meeting (M - ATM)” , *Association of Southeast Asian Nations*, <http://asean.org/asean-economic-community/asean-tourism-ministers-meeting-m-atm/> diakses 5 February 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. “PRESS STATEMENT THE FIRST MEETING OF ASEAN AND CHINA, JAPAN AND KOREA TOURISM MINISTERS”, *Association of Southeast Asian Nation,* Yogyakarta Indonesia, 25 January 2002, <http://asean.org/?static_post=press-statement-the-first-meeting-of-asean-and-china-japan-and-korea-tourism-ministers-25-january-2002-yogyakarta-indonesia&category_id=32> diakses 5 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. “Joint Press Statement The First Meeting of ASEAN Tourism Ministers Cebu”, *Association of Southeast Asian Nation*, Philippines, 10 Januari 1998, <http://asean.org/?static_post=joint-press-statement-the-first-meeting-of-asean-tourism-ministers-cebu-philippines-10-january-1998> diakses 5 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-12)
13. “The 8th Informal Meeting among Secretaries-General of ASEAN-China Centre, ASEAN-Japan Centre, and ASEAN-Korea Centre Held in Singapore”, *ASEAN China – Center,* 3 Februari 2017,<http://www.asean-china-center.org/english/2017-02/03/c_136029009.htm> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-13)
14. “Overview Hubungan Kemitraan ASEAN – India”, *PERMANENT MISSION OF REPUBLIC OF INDONESIA TO ASEAN AT JAKART,* 6 Januari 2016,<http://www.kemlu.go.id/ptri-asean/en/Pages/India.aspx> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-14)
15. “Chairman’s Media Release on the Call by the Indian Delegation ASEAN Tourism Forum 2006 Davao, Philippines”, *Association of Southeast Asian Nation,* 16 Januari 2006, <http://asean.org/?static_post=chairman-s-media-release-on-the-call-by-the-indian-delegation-asean-tourism-forum-2006-davao-philippines-16-january-2006> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-15)
16. “Joint Media Statement of the Fifteenth Meeting of ASEAN Tourism Ministers (15th M-ATM)”*, Association of Southeast Asian Nation,* 11 Januari 2012, <http://www.asean.org/joint-media-statement-of-the-fifteenth-meeting-of-asean-tourism-ministers-15th-m-atm-manado-indonesia-11-january-2012> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-16)
17. *Assean Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Tourism Professionals : Handbook*, (Indonesia : The ASEAN Secretariat, 2014)hlm. 13. [↑](#footnote-ref-17)
18. “Envolving Towards ASEAN 2015” diambil dari <http://lib.dtc.ac.th/ebook/ASEAN/asean0042.pdf> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-19)
20. Buletin Komunitas ASEAN : Geliat Bisnis di ASEAN, (Jakarta : Direktorat Jendral Kerja Sama ASEAN Kementrian Luar Negri RI, 2014, edisi 5, hlm 32.) [↑](#footnote-ref-20)
21. “Forum Pariwisata ASEAN 2014 di Kuching Sarawak”, *KONSULTAN JENDRAL REPUBLIK INDONESIA,* 16 Januari 2014, <http://www.kemlu.go.id/Kuching/id/berita-agenda/info-penting/Pages/Forum-Pariwisata-Asean-2014-di-Kuching-Sarawak.aspx> diakses 7 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-21)
22. “Menparekraf Memimpin Delegasi Indonesia pada ASEAN TOURISM FORUM (ATF) 2014 di Kuching, Malaysia”, *Kementrian Pariwisata Republik Indonesia*, 19 Januari 2014 , <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2511> diakses 9 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-22)
23. Buletin Komunitas, Op.Cit. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Assean Mutual Recognition Arrangement (MRA) on Tourism Professionals : Handbook*, (Indonesia : The ASEAN Secretariat, 2014) [↑](#footnote-ref-24)
25. *Perkembangan Kerjasama ASEAN Pasca Implementasi AEC 2015,* (Jakarta: Direktur Kerjasama Fungsional ASEAN, 2016),hlm. 2. [↑](#footnote-ref-25)
26. Menparekraf Memimpin Delegasi Indonesia pada ASEAN TOURISM FORUM (ATF) 2014 di Kuching, Malaysia, Op.Cit [↑](#footnote-ref-26)
27. “Envolving Towards ASEAN 2015” diambil dari <http://lib.dtc.ac.th/ebook/ASEAN/asean0042.pdf> diakses 9 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-27)
28. Yun Damayanti, “Pertemuan Menteri Pariwisata ASEAN dan Mitra 2015: Menuju Pariwisata yang Setara, Bertanggung Jawab dan Berkelanjutan di Asia Tenggara”, *Indonesia Tourist News,* 2 Februari 2015, <http://indonesiatouristnews.com/pertemuan-menteri-pariwisata-asean-dan-mitra-2015-menuju-pariwisata-yang-setara-bertanggung-jawab-dan-berkelanjutan-di-asia-tenggara/> diakses 9 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-28)
29. “KUNJUNGAN MENTERI PARIWISATA RI DALAM RANGKA ASEAN TOURISM FORUM (ATF) 2016”, Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Manila, Republik Filipina, 22 Januari 2016, <http://www.kemlu.go.id/manila/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/KUNJUNGAN-MENTERI-PARIWISATA-RI-DALAM-RANGKA-ASEAN-TOURISM-FORUM-(ATF)-2016.aspx> diakses 9 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-29)
30. “About ATF 2016 Theme”, One Community for Sustainability, <http://www.atfphilippines.com/Theme.php> diakes 9 Februari 2017 [↑](#footnote-ref-30)
31. “Media Release ATF 2016”, One Community for Sustainability, <http://atf2016.com/PressRelease.php> diakses 9 Febuari 2016 [↑](#footnote-ref-31)